

## PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA FASE C SDN 03 KALIRANDU

Dhiva Rahmadani<sup>1</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

*\*Corresponding Author:* [dhivaarahmadanii313@students.unnes.ac.id](mailto:dhivaarahmadanii313@students.unnes.ac.id)

### Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

### Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan :

### Kata Kunci:

Diferensiasi, hasil belajar, peserta didik.

*Abstack:* This research is classroom action research whose results are an increase in student learning outcomes in whole number material up to 100,000. This research was carried out in Phase C of SDN 03 Kalirandu, Petarukan District, Pemalang Regency in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were Phase C students at SDN 03 Kalirandu. The data collection method uses descriptive quantitative analysis techniques. The results of this research are an increase in pre-cycle learning outcomes to cycle I learning outcomes by 37% and an increase in cycle I learning outcomes to cycle II learning outcomes by 6%. Based on the research results, it can be concluded that classroom action research using differentiation learning in the classroom can improve mathematics learning outcomes in phase C in whole number material up to 100,000 SDN 03 Kalirandu.

*Keywords:* Differentiation, Learning Outcomes, Students

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya berupa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi bilangan cacah sampai 100.000. Penelitian ini dilaksanakan di Fase C SDN 03 Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini yakni siswa Fase C SDN 03 Kalirandu. Metode pengumpulan data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni peningkatan hasil belajar prasiklus ke hasil belajar siklus I sebanyak 37 % dan peningkatan hasil belajar siklus I ke hasil belajar siklus II sebanyak 6%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan pembelajaran diferensiasi di kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika fase C materi bilangan cacah sampai 100.000 SDN 03 Kalirandu.

## PENDAHULUAN

Setiap peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dalam individunya masing-masing sehingga menciptakan suatu perbedaan. Oleh karena itu, ketika peserta didik ditempatkan di kelas yang sama dapat terlihat, baik tanpa atau menggunakan suatu observasi bahwa diantara peserta didik akan muncul berbagai macam karakteristik, baik itu berbagai macam gaya belajar, latar belakang, minat maupun berbagai macam kemampuan peserta didik dalam mencerna materi yang diajarkan (Sarie, 2022).

Perbedaan tersebut tentu memberikan dampak bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Mulai dari dampak positif dari adanya perbedaan tersebut peserta didik dapat sekaligus belajar menyikapi perbedaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, hingga dampak negatif seperti terganggunya keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, adalah pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi peserta didik (Aprima & Sari, 2022). Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, seorang guru perlu meningkatkan mutu pendidikannya. Dari permasalahan tersebut, seorang guru seharusnya mampu menganalisis dan merencanakan berbagai penyelesaian yang mampu meningkatkan mutu dan keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) (Sabarikun & Purnomo, 2023). Perbedaan karakter peserta didik yang terdeteksi lebih awal oleh seorang guru akan menjadi awal yang efektif untuk guru tersebut merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Basir et al., 2023). Dengan perbedaan karakter tersebut, seorang guru tidak bisa menyamaratakan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga diperlukan analisis awal yang akurat untuk mengetahui kebutuhan setiap peserta didik yang ada di kelas (Azizah et al., 2023).

Pertumbuhan dan pengalaman seorang peserta didik akan selalu diproses dalam lingkungan pendidikan (Arhinza et al., 2023). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan mampu memberikan pengalaman dan mengiringi pertumbuhan bagi setiap peserta didik. Upaya tersebut dapat direalisasikan dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan sesuai kebutuhan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Riset dan Teknologi pada akhir tahun 2020, menegaskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah pembelajaran yang membebaskan pemikiran, pengembangan pembelajaran yang mendukung peserta didik, dan pendidikan yang mampu memaksimalkan potensi setiap peserta didik (Basir et al., 2023).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat menghindari keberagaman peserta didik yang terjadi dalam suatu kelas. Seiring perkembangan zaman, mendapat lebih banyak tuntutan yang salah satunya yaitu untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan dan mengembangkan gaya, metode, suasana maupun teknik pembelajaran. Dalam suatu kelas, setiap peserta didik memiliki kebutuhan proses pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu setiap guru harus memiliki strategi tersendiri untuk mengakomodir kebutuhan peserta didiknya (Meirisa, 2023). Tujuannya yaitu agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung efektif, memaksimalkan potensi belajar peserta didik, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi, memandang peserta didik dengan cara yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran diferensiasi memang pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan peserta didik secara mandiri. Namun, bukan berarti pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang diindividualkan (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Nursih et al., 2024).

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat terlihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga hasil belajar yang didapatkan merupakan pengetahuan yang dikuasainya sendiri. Oleh karena itu, menggunakan metode yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sangat penting dan perlu diperhatikan agar dilaksanakan pada saat pembelajaran. Salah satu strategi yang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan permasalahan keberagaman kemampuan belajar yaitu dengan mendiferensiasikan pembelajaran atau pembelajaran diferensiasi. Terdapat tiga strategi dalam pembelajaran diferensiasi, yakni 1) diferensiasi

konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk (Fatimah & Mashar, 2023; Meirisa, 2023). Ada tiga aspek yang mendasari kebutuhan belajar peserta didik dalam strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar, yakni profil belajar, kesiapan dan minat belajar peserta didik (Farid et al., 2022).

Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas pada materi bilangan cacah sampai 100.000 Fase C SD Negeri 03 Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sekaligus sebagai upaya tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kemampuan mencerna informasi atau materi yang diajarkan. Peserta didik fase C SD Negeri 03 Kalirandu, masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca sehingga dalam pembelajaran bilangan cacah sampai 100.000 masih kesulitan untuk membilang bilangan sampai 100.000 bahkan memecahkan permasalahan dari materi bilangan cacah sampai 100.000. Pada kesempatan kali ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran diferensiasi konten berupa pendiferensiasian lembar kerja peserta didik agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran meskipun dengan cara LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di dalam kelas, penelitian ini berupa penyelesaian atau pemecahan permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan berbagai aksi nyata yang terencana dan terstruktur (Budiasih & Warnesih, 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas sekaligus bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan (Nurbaya, 2021).

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui 4 tahap, yakni tahap perencanaan (membuat modul ajar, lembar kerja peserta didik serta lembar evaluasi), tahap tindakan (merealisasikan tahap perencanaan berupa pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi bilangan cacah sampai 100.000), tahap observasi (pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer), tahap refleksi (mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan berupa tahapan siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik Fase C yang berjumlah 16 peserta didik, dengan rincian 5 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki.

Lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas melalui hasil belajar peserta didik (LKPD dan hasil tes evaluasi) yang didapatkan menggunakan instrumen tes disetiap akhir siklus pembelajaran dikumpulkan yang kemudian dijadikan data dalam penelitian ini. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan acuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 80.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya Hasil penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap materi bilangan cacah sampai 100.000

pada mata pelajaran matematika Fase C SD Negeri 03 Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang terlaksana dalam 2 siklus yakni siklus I dan siklus II.

#### *Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus*

Peneliti mendapat data prasiklus dari wali Fase C yang merupakan hasil belajar evaluasi materi pembelajaran bilangan cacah sampai 100.000 mata pelajaran matematika. Berdasarkan data tersebut diperoleh data seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data hasil belajar peserta didik prasiklus**

Aspek	Deskripsi
Peserta didik yang mengikuti evaluasi prasiklus	16 Peserta didik
Peserta didik yang memenuhi KKTP	4 Peserta didik
Peserta didik yang tidak memenuhi KKTP	12 Peserta didik
Hasil belajar tertinggi	86
Hasil belajar terendah	50
Rata-rata	63

Berdasarkan data tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 4 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 12 sisanya masih belum tuntas. Dari 4 peserta didik yang tuntas hasil belajar tertingginya adalah 86 dan hasil belajar terendah yang diperoleh oleh peserta didik yang belum tuntas yakni 50. Dari data tabel juga diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik prasiklus masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yakni 63 dari 80.

#### *Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I*

**Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik siklus I**

Aspek	Deskripsi
Peserta didik yang mengikuti evaluasi prasiklus	16 Peserta didik
Peserta didik yang memenuhi KKTP	10 Peserta didik
Peserta didik yang tidak memenuhi KKTP	6 Peserta didik
Hasil belajar tertinggi	98
Hasil belajar terendah	73
Rata-rata	81

Berdasarkan data tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 10 peserta didik dan 6 sisanya masih belum tuntas. Dari 10 peserta didik yang tuntas hasil belajar tertingginya adalah 98 dan hasil belajar terendah, dimana hasil belajar tersebut diperoleh oleh peserta didik yang belum tuntas yakni 73. Dengan rata-rata hasil belajar 81 dan sudah memenuhi hasil belajar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 80. Dari data siklus I, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran diferensiasi cukup membantu proses pembelajaran karena peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.



**Gambar 1. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD**

**Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik siklus I**

Aspek	Deskripsi
Peserta didik yang mengikuti evaluasi prasiklus	16 Peserta didik
Peserta didik yang memenuhi KKTP	10 Peserta didik
Peserta didik yang tidak memenuhi KKTP	6 Peserta didik
Hasil belajar tertinggi	98
Hasil belajar terendah	73
Rata-rata	81

Berdasarkan data tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 11 peserta didik dan 5 sisanya masih belum tuntas. Dari 11 peserta didik yang tuntas hasil belajar tertingginya adalah 97 dan hasil belajar terendah, dimana hasil belajar tersebut diperoleh oleh peserta didik yang belum tuntas yakni 76. Dengan rata-rata hasil belajar 85 dan sudah memenuhi hasil belajar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 80. Dari data siklus II, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran diferensiasi cukup membantu proses pembelajaran karena peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.



**Gambar 2. Bimbingan kepada peserta didik ketika mengerjakan LKPD**

*Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Fase C Materi Bilangan Cacah SDN 03 Kalirandu Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kelas Terhadap*

**Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik prasiklus, siklus I dan siklus II**

Aspek	Deskripsi
Peserta didik yang mengikuti evaluasi prasiklus	16 Peserta didik
Peserta didik yang memenuhi KKTP	10 Peserta didik
Peserta didik yang tidak memenuhi KKTP	6 Peserta didik
Hasil belajar tertinggi	98
Hasil belajar terendah	73
Rata-rata	81

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada prasiklus hanya 4 peserta didik, pada siklus I terdapat 10 peserta didik dan pada siklus II terdapat 11 peserta didik. Dimana dalam tabel menyatakan dari hasil belajar prasiklus ke hasil belajar siklus I mengalami peningkatan 37 % dan dari hasil belajar siklus I ke hasil belajar siklus II mengalami peningkatan 6%. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada prasiklus terdapat 12 peserta didik, pada siklus I terdapat 6 peserta didik dan pada siklus II terdapat 5 peserta didik. Dimana dalam tabel menyatakan dari hasil belajar prasiklus ke hasil belajar siklus I mengalami penurunan sebanyak 37 % dan dari hasil belajar siklus I ke hasil belajar siklus II mengalami penurunan sebanyak 6%.

Dari data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas serta mampu meningkatkan mutu belajar peserta didik jika dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil ini sama dengan beberapa penelitian terdahulu. Rompis (2023) mengimplementasikan pembelajaran berdeferensiasi pada materi aritmetika. Hasilnya, setelah pembelajaran terjari peningkatan kemampuan siswa dalam materi aritmetika. Muslimin et al., (2022) melakukan studi penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada mata pelajaran matematika. Hasilnya siswa mampu memperoleh peningkatan pemahaman setelah pembelajaran siklus 1 dan 2. Selain itu, penerapan pembelajaran berdeferensiasi juga memperkuat pelaksanaan merdeka belajar dimana siswa dimungkinkan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kelebihannya masing-masing (Fatimah & Mashar, 2023; Nursih et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di Fase C pada materi blangan cacah sampai 100.000 mata pelajaran matematika SD Negeri 03 Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang diikuti oleh 16 peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I meningkat sebanyak 37 % dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 6%. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi di kelas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **SARAN**

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan perbedaan di setiap peserta didik, terlebih perbedaan dalam tingkat pemahaman peserta didik. Tidak hanya memperhatikan peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal, bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik juga diharapkan mampu diberikan oleh seorang guru. Seorang guru juga disarankan untuk mampu menganalisis permasalahan yang terdapat dalam kelas dan sebisa mungkin menemukan solusi terbaik yang dapat membantu proses pembelajaran dalam kelas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12–12.
- Basir, M. R., Muhaqqiqoh, S. S., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 132–138.

- Budiasih, A., & Warnesih, W. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Keaktifan Siswa Kelas V SDN Kalibening Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Model Pembelajaran STAD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 97–105.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–10.
- Meirisa, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3348–3356.
- Muslimin, M., Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru, H., Supriadi, A., Desvitasari, T., & Khairani, N. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22–32.
- Nurbaya, S. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah Melalui model problem based learning (PBL) pada Pembelajaran tematik kelas VI SDN 19 Cakranegara. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 106–113.
- Nursih, B., Rahmaningrum, A., Nurifati, N., Fatimah, S., Farijah, D., & Mashar, R. (2024). Penerapan Kegiatan Bercocok Tanam dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1(1), 7–16.
- Rompis, F. F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 219–236.
- Sabarikun, N., & Purnomo, H. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1651–1659.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.